

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dan strategis dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. Kontribusi UMKM sangat signifikan, tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja utama yang mampu menyerap lebih dari 97% total angkatan kerja, tetapi juga sebagai pendorong utama Produk Domestik Bruto (PDB) negara, yang mencapai lebih dari 60% dari total PDB (Kemenkop UKM, 2023). Peran ini menjadikan UMKM sebagai pilar ketahanan ekonomi yang terbukti tangguh menghadapi berbagai krisis (Ardiansyah *et al*, 2019). Secara regional, pentingnya UMKM juga sangat terasa, khususnya di wilayah Provinsi Jawa Timur yang dikenal sebagai salah satu sentra UMKM terbesar di Indonesia. Pertumbuhan dan keberlanjutan sektor ini di daerah menjadi kunci untuk mengurangi disparitas ekonomi. Lebih spesifik lagi, di Kecamatan Bondowoso, UMKM berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal, yang menciptakan pendapatan dan stabilitas bagi masyarakat. Oleh karena itu, memastikan bahwa UMKM di wilayah ini memiliki fondasi yang kuat untuk tumbuh menjadi sangat penting bagi kesejahteraan daerah secara keseluruhan.

Keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM, termasuk di Kecamatan Bondowoso, sangat ditentukan oleh kinerja keuangan yang stabil dan sehat. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil dari operasi bisnis yang diukur melalui indikator-indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi (Brigham & Houston, 2019). Kinerja keuangan yang optimal bukan hanya cerminan kesehatan internal usaha, tetapi juga prasyarat penting untuk mendapatkan akses pendanaan dari lembaga perbankan atau investor. Sayangnya, mayoritas UMKM sering dihadapkan pada masalah fundamental yang menghambat kinerja mereka. Masalah ini mencakup profitabilitas yang tidak stabil akibat pengendalian biaya yang lemah, tingkat kegagalan usaha yang tinggi dalam lima tahun pertama (OECD, 2017), dan kesulitan dalam mengelola arus kas secara efektif. Ketidakmampuan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan kredibel memperparah masalah ini, menciptakan ketidakpastian yang berujung pada pengambilan keputusan yang kurang tepat, yang secara langsung berdampak negatif pada pertumbuhan dan daya saing usaha.

Salah satu faktor kritis yang secara fundamental memengaruhi kinerja UMKM adalah pengetahuan pengelolaan keuangan (*financial management knowledge*) yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang cara menyusun anggaran, mengelola arus kas, melakukan kontrol biaya, dan membaca serta menganalisis laporan keuangan dasar (Chen, 2020). Urgensi pengetahuan ini tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi, melainkan juga berakar pada kemampuan UMKM untuk mengambil keputusan strategis yang didasarkan pada data finansial yang solid. Namun, terdapat kesenjangan (*gap*) signifikan di lapangan, di mana banyak UMKM di Kecamatan Bondowoso yang mana tercatat berjumlah 2.640 UMKM, meskipun unggul dalam aspek teknis produksi atau pemasaran produk mereka, seringkali lemah dalam kompetensi manajerial keuangan. Isu klasik seperti pencampuran dana pribadi dan dana usaha (*commingling of funds*), tidak adanya pemisahan rekening yang jelas, dan ketiadaan sistem penganggaran yang terstruktur, masih menjadi permasalahan umum. Kelemahan ini menyebabkan pemilik usaha tidak memiliki gambaran yang akurat mengenai posisi keuangan riil mereka. Akibatnya, alokasi sumber daya menjadi

tidak efisien, investasi tertunda, dan keputusan strategis didasarkan pada asumsi, yang pada akhirnya berpotensi besar memengaruhi buruknya Kinerja Keuangan UMKM.

Selain pengetahuan manajerial, variabel independen kunci kedua dalam studi ini adalah pemanfaatan teknologi dalam akuntansi. Dalam lanskap bisnis di era digital, adopsi teknologi menjadi suatu keharusan, bukan lagi pilihan, terutama untuk mencapai efisiensi dan daya saing. Pemanfaatan teknologi dalam konteks akuntansi UMKM di Bondowoso mencakup penggunaan software akuntansi sederhana, aplikasi pencatatan keuangan digital, atau bahkan spreadsheet yang terstruktur. Peran utama teknologi adalah mengatasi berbagai kelemahan inherent dari sistem akuntansi manual yang rentan terhadap ketidakakuratan, keterlambatan, dan inefisiensi waktu (Pusparani & Wijaya, 2021). Dengan teknologi, proses pencatatan transaksi, pengklasifikasian, dan penyusunan laporan dapat dilakukan secara otomatis dan real-time. Hasilnya, UMKM dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, seperti Laporan Laba Rugi dan Neraca. Ketersediaan data yang andal ini menjadi alat penting bagi pemilik usaha untuk melakukan evaluasi kinerja secara cepat, membuat forecasting, dan mengambil keputusan strategis yang didukung data, sehingga pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan Kinerja Keuangan usaha mereka.

Secara teoretis, peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi diasumsikan memiliki pengaruh simultan dan parsial yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Pengetahuan keuangan memberikan dasar konseptual dan analisis bagi pemilik usaha, sementara teknologi berfungsi sebagai tool atau alat yang memproses data menjadi informasi yang reliable. Sinergi antara pengetahuan (sebagai kemampuan kognitif manajerial) dan teknologi (sebagai alat efisiensi) menjadi kunci untuk mendorong UMKM mengambil keputusan finansial yang lebih baik, mengelola risiko, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Asumsi hubungan ini didukung oleh berbagai studi empiris terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Harahap (2018) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki dampak langsung yang kuat pada kinerja usaha. Sementara itu, studi Lestari dan Setyorini (2020) menyoroti bahwa adopsi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi secara signifikan berhubungan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan dan efektivitas manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji konfirmasi teori tersebut dalam konteks spesifik UMKM di Kecamatan Bondowoso.

Meskipun terdapat dukungan empiris dari berbagai literatur, penting untuk menguji teori tersebut dalam konteks geografis dan sosial-ekonomi yang spesifik. Penelitian ini secara khusus memilih UMKM di Kecamatan Bondowoso sebagai lokasi studi. Pemilihan lokasi ini didasari oleh dua alasan utama: pertama, Kecamatan Bondowoso memiliki jumlah populasi UMKM yang signifikan dan beragam, dengan karakteristik unik yang didominasi oleh sektor produk olahan dan kerajinan lokal (Dinas Koperasi dan UKM Bondowoso, 2024). Namun, sering kali UMKM di wilayah ini menghadapi tantangan spesifik seperti keterbatasan infrastruktur digital dan akses yang belum merata terhadap pelatihan keuangan formal. Kedua, belum terdapat studi komprehensif yang secara simultan menguji pengaruh sinergis antara pengetahuan pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi akuntansi terhadap kinerja UMKM di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dan mendesak. Secara akademik, studi ini diharapkan mampu memperkaya literatur dengan memberikan bukti empiris kontekstual dari daerah, sementara secara praktis, hasil penelitian ini akan menjadi landasan data bagi Pemerintah Daerah, Dinas Koperasi, dan lembaga pendamping UMKM.

setempat dalam merumuskan program intervensi, pelatihan, dan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kapabilitas manajerial dan kinerja finansial UMKM di Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kecamatan Bondowoso saat ini?
2. Apakah pengaruh sinergis antara pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Bondowoso?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan dan tingkat pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan yang ada pada UMKM di Kecamatan Bondowoso saat ini.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh sinergis antara pengetahuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Bondowoso.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari sisi keilmuan maupun praktis di lapangan, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki harapan besar untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Akuntansi dan Manajemen Keuangan UMKM. Kontribusi utama penelitian ini adalah dalam pengembangan teori keuangan manajerial UMKM, yaitu dengan menyediakan bukti empiris yang kuat mengenai hubungan kausal antara variabel pengetahuan pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan dalam konteks spesifik UMKM di Indonesia, yang secara langsung memperkuat dan memperluas aplikasi teori *financial literacy* dan *financial management* pada sektor usaha kecil. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada teori adopsi teknologi dengan memperkaya literatur mengenai adopsi sistem informasi akuntansi, menguji sejauh mana pemanfaatan teknologi (*e-accounting*) dapat menjadi prediktor kunci dalam peningkatan kualitas laporan keuangan dan efisiensi operasional UMKM di daerah. Terakhir, hasil penelitian ini berfungsi sebagai basis data studi lanjutan, yang dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pembandingan yang relevan bagi peneliti berikutnya yang tertarik melakukan studi serupa dengan ruang lingkup, variabel, atau metode penelitian yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dan aplikatif bagi berbagai pihak yang berkepentingan langsung. Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bondowoso, hasil studi ini dapat menjadi sumber informasi yang valid untuk

meningkatkan kesadaran dan fokus pada dua aspek krusial: pentingnya pengetahuan pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi pencatatan yang tepat. Hal ini memungkinkan UMKM mengetahui aspek mana (pengetahuan atau teknologi) yang perlu diprioritaskan untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan usaha. Sementara itu, bagi Pemerintah Daerah (khususnya Dinas Koperasi dan UKM), penelitian ini menyediakan data empiris yang akurat yang dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan atau program pelatihan. Data ini membantu pemerintah memprioritaskan program yang menekankan pada peningkatan literasi keuangan atau subsidi/pelatihan adopsi software akuntansi yang tepat sasaran. Selain itu, temuan ini juga bermanfaat bagi Institusi Pendidikan sebagai bahan ajar atau modul pelatihan yang relevan, terutama untuk program pengabdian masyarakat (PKM) atau pelatihan kewirausahaan, dengan menekankan integrasi antara kemampuan manajerial dan teknologi.

